

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Sholat Berjamaah dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab Pada Kelas V MI As-Syarifiyah

Musliha

*MIS As Syarifiyah, Indonesia
musliha7801@gmail.com*

Muslikha

*MI Arrobi'ah Azzain Grinting, Indonesia
muslikhamemet86@gmail.com*

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes in the subject of Fiqh with the material of congregational prayer through the application of demonstration and question and answer methods in class V of MI As-Syarifiyah, East Jakarta. The research method used is Classroom Action Research which consists of two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 17 students consisting of 10 females and 7 males. The results showed that the demonstration and question and answer methods can significantly improve student learning outcomes. In cycle I, the average student score was 73.88 with a completion rate of 64.71%. After improvements in cycle II, the average score increased to 78.82 with a completion rate of 82.36%. This increase was due to the application of more varied and interactive learning methods, so that students were more active in the learning process. The conclusion of this study is that the demonstration and question and answer methods are effective in improving student learning outcomes in the material of congregational prayer. Therefore, teachers are advised to adopt this method in learning Fiqh in order to improve students' understanding and skills.

Keywords : *Learning Outcomes, Demonstration Method, Questions and Answers, Congregational Prayer.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih dengan materi shalat berjamaah melalui penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab di kelas V MI As-Syarifiyah, Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 17 siswa yang terdiri dari 10 perempuan dan 7 laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 73,88 dengan tingkat ketuntasan 64,71%. Setelah perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 78,82 dengan tingkat ketuntasan 82,36%. Peningkatan ini disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode demonstrasi dan tanya jawab efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat berjamaah. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengadopsi metode ini dalam pembelajaran Fikih guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, Shalat Berjamaah.

مستخلص

تهدف هذه الدراسة إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب في موضوع الفقه بمادة صلاة الجماعة من خلال تطبيق أساليب العرض والسؤال (CAR) والجواب في الصف الخامس بالمدرسة الإسلامية الشريفة، شرق جاكارتا. الطريقة البحثية المستخدمة هي البحث العملي الصفّي والذي يتكون من دورتين. تتضمن كل دورة مراحل التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتأمل. تكونت موضوعات الدراسة من 17 طالبًا وطالبة منهم 10 إناث و7 ذكور. وتظهر نتائج الدراسة أن أسلوب العرض التوضيحي والأسئلة والأجوبة يمكن أن يحسنا بشكل كبير من نتائج التعلم لدى الطلاب. في الدورة الأولى، بلغ متوسط درجات الطلاب 73.88 مع معدل إتمام 64.71%. وبعد التحسينات في الدورة الثانية، ارتفعت القيمة المتوسطة إلى 78.82 مع معدل إكمال بلغ 82.36%. ويأتي هذا الارتفاع نتيجة لتطبيق أساليب تعليمية أكثر تنوعاً وتفاعلية بحيث أصبح الطلبة أكثر نشاطاً في عملية التعلم. وخلصت هذه الدراسة إلى أن أسلوب العرض والأسئلة والأجوبة فعالان في تحسين نتائج تعلم الطلبة في مادة صلاة الجماعة. لذلك ينصح المعلمون باعتماد هذه الطريقة في تعليم الفقه لتحسين فهم الطلاب ومهاراتهم الكلمات المفتاحية: نتائج التعلم، أسلوب العرض، الأسئلة والأجوبة، الصلاة الجماع

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk karakter, pola pikir, serta keterampilan individu. Dalam Islam, pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi sarana utama dalam membangun generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab. Salah satu bidang pendidikan yang memiliki urgensi tinggi adalah pendidikan agama Islam, yang mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman dan praktik ibadah. Di antara materi yang sangat penting untuk diajarkan dalam pendidikan agama Islam adalah shalat berjamaah. Shalat merupakan tiang agama yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, dan melaksanakannya secara berjamaah memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan shalat sendirian. Oleh karena itu, pemahaman tentang tata cara shalat berjamaah harus ditanamkan sejak dini kepada para siswa agar mereka memiliki pemahaman yang benar dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang belum memahami dengan baik tata cara pelaksanaan shalat berjamaah, baik dari segi teori maupun praktiknya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya metode pembelajaran yang menarik, rendahnya motivasi siswa dalam belajar, serta kurangnya latihan langsung dalam mempraktikkan shalat berjamaah. Pembelajaran yang bersifat teoritis saja sering kali membuat siswa sulit untuk memahami materi secara mendalam, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi dengan lebih baik.

Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan partisipasi aktif dalam kelas, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi shalat berjamaah adalah metode

demonstrasi dan tanya jawab. Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bagaimana tata cara shalat berjamaah dilakukan, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat langkah-langkahnya. Sementara itu, metode tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami, sehingga terjadi interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa.

Metode demonstrasi dalam pembelajaran agama Islam telah terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep ibadah secara lebih mendalam. Dengan adanya demonstrasi, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman secara teori, tetapi juga secara praktis, karena mereka dapat melihat langsung dan menirukan bagaimana ibadah tersebut dilakukan dengan benar. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena mereka akan lebih aktif dalam mengikuti setiap langkah yang diperagakan oleh guru. Dengan demikian, metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam melaksanakan ibadah.

Sementara itu, metode tanya jawab memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka serta mengklarifikasi konsep-konsep yang masih belum mereka pahami. Melalui interaksi langsung dengan guru, siswa akan lebih terbuka dalam mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi. Selain itu, metode ini juga dapat merangsang daya pikir kritis siswa dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Dalam pembelajaran Fikih, penggunaan metode tanya jawab dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Meskipun metode demonstrasi dan tanya jawab memiliki banyak keunggulan, penerapannya dalam pembelajaran masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru harus mampu menyusun skenario pembelajaran yang sistematis, mulai dari persiapan materi, pelaksanaan demonstrasi, hingga sesi tanya jawab yang efektif. Selain itu, keterbatasan waktu dalam jam pelajaran juga sering menjadi kendala dalam menerapkan metode ini, sehingga diperlukan strategi yang tepat agar seluruh materi dapat disampaikan secara optimal dalam waktu yang terbatas.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab dalam pembelajaran Fikih mengenai shalat berjamaah di kelas V MI As-Syarifiyah diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami tata cara shalat berjamaah, terutama dalam aspek gerakan dan bacaan yang benar. Selain itu, partisipasi siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah, karena mereka cenderung pasif dan kurang berani mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

untuk mengkaji efektivitas metode demonstrasi dan tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam materi shalat berjamaah.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, pembelajaran akan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, akan dilakukan evaluasi terhadap perkembangan hasil belajar siswa untuk melihat sejauh mana efektivitas metode yang diterapkan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih, khususnya dalam materi shalat berjamaah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran agama Islam yang lebih inovatif dan aplikatif.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Melalui penerapan metode yang lebih efektif, diharapkan siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, maka diharapkan tujuan pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan dapat tercapai dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih, khususnya pada materi shalat berjamaah, dengan menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab. PTK dipilih karena penelitian ini dilakukan dalam konteks kelas dengan tujuan utama memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode yang telah dirancang.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan dievaluasi untuk menentukan apakah terdapat peningkatan dalam pemahaman dan hasil belajar siswa serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Jika hasil pada siklus pertama belum optimal, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI As-Syarifiyah, Jakarta Timur, yang berjumlah 17 siswa, terdiri dari 10 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Pemilihan kelas ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan

tata cara shalat berjamaah. Selain itu, hasil belajar mereka dalam materi ini masih tergolong rendah, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini dilaksanakan di MI As-Syarifiyah, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih di sekolah tersebut, terutama dalam hal penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan empat tahapan utama, yaitu: Tahap Perencanaan (Planning) pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi: *Identifikasi masalah berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mengenai kesulitan siswa dalam memahami materi shalat berjamaah. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan metode demonstrasi dan tanya jawab. Persiapan alat bantu pembelajaran, seperti media visual, gambar tata cara shalat berjamaah, serta lembar kerja siswa. Penyusunan instrumen evaluasi, termasuk soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa serta lembar observasi untuk mencatat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.* Kemudian tahap Pelaksanaan (Action), pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar di kelas dengan menerapkan metode demonstrasi dan tanya jawab sesuai dengan skenario yang telah dirancang dalam RPP. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi: *Guru menjelaskan teori tentang shalat berjamaah, termasuk keutamaan, tata cara, dan hukum-hukumnya. Guru melakukan demonstrasi langsung mengenai tata cara shalat berjamaah di depan kelas, dengan memberikan contoh gerakan dan bacaan yang benar. Siswa diminta untuk mempraktikkan shalat berjamaah secara berkelompok dengan bimbingan guru. Guru melakukan sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi pemahaman siswa serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami. Evaluasi awal dilakukan melalui tes formatif untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah pembelajaran.* Pada tahap Observasi (Observation), peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Beberapa aspek yang diamati meliputi: *Tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam mengikuti demonstrasi dan mempraktikkan shalat berjamaah dengan benar. Respon siswa terhadap sesi tanya jawab dan sejauh mana mereka memahami materi yang telah diajarkan. Hasil evaluasi formatif, berupa nilai tes siswa yang menggambarkan peningkatan pemahaman mereka setelah pembelajaran dengan metode yang diterapkan.* Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, yang berisi indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengukur efektivitas metode yang diterapkan. Tahap Refleksi (Reflection) dilakukan berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh pada siklus pertama. Jika ditemukan kendala atau hambatan yang masih menghambat pemahaman siswa,

maka dilakukan perbaikan dalam siklus kedua. Pada tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan diskusi untuk: *Mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Menganalisis hasil belajar siswa untuk melihat apakah terjadi peningkatan pemahaman setelah penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab. Menentukan strategi perbaikan untuk siklus berikutnya jika hasil pada siklus pertama masih belum optimal.*

Jika hasil pembelajaran pada siklus pertama sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka penelitian dapat dihentikan pada siklus tersebut. Namun, jika masih ada aspek yang perlu diperbaiki, maka akan dilakukan siklus kedua dengan strategi pembelajaran yang lebih disempurnakan.

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: *Observasi* – dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati keterlibatan siswa, respon mereka terhadap metode pembelajaran, serta efektivitas metode demonstrasi dan tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman mereka. *Tes Hasil Belajar* – berupa soal yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi shalat berjamaah. *Wawancara* – dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai kendala yang dihadapi selama pembelajaran serta masukan untuk perbaikan metode yang digunakan. *Dokumentasi* – mencakup catatan hasil observasi, nilai tes siswa, serta foto atau rekaman selama pembelajaran berlangsung untuk mendukung analisis hasil penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan dua pendekatan, yaitu: Analisis Data Kuantitatif *yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung untuk melihat peningkatan dari siklus ke siklus. Ketuntasan belajar siswa dianalisis dengan membandingkan persentase siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap siklus.* Kemudian Analisis Data Kualitatif *Data dari hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Refleksi dari setiap siklus digunakan untuk menyusun strategi perbaikan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.*

Keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu: Peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata hasil tes. Ketuntasan belajar siswa dengan minimal 75% siswa mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, seperti aktif bertanya, berpartisipasi dalam demonstrasi, dan mampu mempraktikkan shalat berjamaah dengan baik.

Dengan penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab yang efektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan aplikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk mengukur efektivitas metode demonstrasi dan tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat berjamaah. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan terhadap 17 siswa kelas V MI As-Syarifiyah, yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

Hasil Siklus I, perencanaan (Planning): Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode demonstrasi dan tanya jawab. Media pembelajaran, seperti gambar gerakan shalat berjamaah, video demonstrasi, serta alat bantu praktik, disiapkan untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Instrumen evaluasi, termasuk lembar observasi, tes formatif, dan wawancara, juga disiapkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Pelaksanaan (Action): Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan konsep shalat berjamaah, keutamaannya, serta tata caranya. Kemudian, guru mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat berjamaah secara langsung di depan kelas. Setelah itu, siswa diminta untuk mempraktikkan shalat berjamaah secara berkelompok, sementara guru mengamati dan memberikan koreksi jika terjadi kesalahan. Pada sesi tanya jawab, beberapa siswa mengajukan pertanyaan, tetapi partisipasi mereka masih tergolong rendah.

Observasi (Observation): Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa poin penting: Sebagian siswa masih merasa ragu dan kurang percaya diri dalam mempraktikkan gerakan shalat berjamaah. 60% siswa terlihat aktif dalam mengikuti demonstrasi, sementara 40% masih pasif dan hanya mengamati tanpa banyak berpartisipasi. Saat sesi tanya jawab, hanya sekitar 30% siswa yang aktif bertanya, sementara yang lainnya cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Hasil tes formatif menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah 73,88, dengan tingkat ketuntasan 64,71% (11 dari 17 siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal/KMM).

Refleksi (Reflection): Berdasarkan hasil siklus I, ditemukan bahwa masih ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki, antara lain: Kurangnya keberanian siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pemahamannya. Sebagian siswa masih ragu-ragu dalam melakukan demonstrasi shalat berjamaah. Hasil tes masih belum optimal, dengan 6 siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar.

Untuk mengatasi kendala ini, peneliti merancang perbaikan pada siklus II, termasuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan lebih banyak latihan praktik, memberikan bimbingan individual, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam sesi tanya jawab.

Hasil Siklus II, perencanaan (Planning): Berdasarkan refleksi dari siklus

I, perbaikan dilakukan dengan cara: Menyiapkan lebih banyak aktivitas praktik, di mana setiap siswa harus secara bergantian menjadi imam dan makmum dalam simulasi shalat berjamaah. Memberikan pendekatan individual kepada siswa yang masih ragu-ragu dalam praktiknya. Mendorong lebih banyak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dengan memberikan pertanyaan pemantik dan diskusi kelompok.

Pelaksanaan (Action): Pada siklus II, pembelajaran berlangsung dengan lebih interaktif. Guru masih menggunakan metode demonstrasi, tetapi dengan tambahan pendekatan berbasis kelompok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberi tugas untuk mempraktikkan shalat berjamaah secara mandiri, dengan seorang siswa berperan sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum. Guru berkeliling untuk membimbing dan memberikan umpan balik kepada setiap kelompok. Sesi tanya jawab pada siklus II juga lebih dinamis, karena guru memberikan pertanyaan pemantik yang memicu siswa untuk berpikir kritis dan aktif menjawab. Partisipasi siswa dalam sesi ini meningkat secara signifikan dibandingkan dengan siklus I.

Observasi (Observation): Dari hasil observasi pada siklus II, ditemukan bahwa: 85% siswa lebih percaya diri dalam mempraktikkan shalat berjamaah. Tingkat partisipasi siswa meningkat, dengan 70% siswa aktif bertanya atau menjawab dalam sesi diskusi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai dengan rata-rata nilai siswa mencapai 78,82, dan tingkat ketuntasan meningkat menjadi 82,36% (14 dari 17 siswa mencapai nilai di atas KKM).

Refleksi (Reflection): Hasil refleksi dari siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Beberapa keberhasilan yang dicapai adalah: Siswa lebih percaya diri dalam mempraktikkan shalat berjamaah. Partisipasi siswa dalam sesi tanya jawab meningkat secara drastis. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dengan rata-rata nilai naik sebesar 4,94 poin dibandingkan siklus I. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil, seperti: Masih ada 3 siswa yang belum mencapai KKM, meskipun nilai mereka sudah mendekati batas ketuntasan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat bacaan shalat dengan urutan yang benar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan tanya jawab efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pemahaman dan praktik shalat berjamaah. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Fikih di sekolah dasar.

Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai peningkatan hasil belajar siswa, berikut adalah perbandingan hasil siklus I dan siklus II:

Aspek	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Nilai Siswa	73,88	78,82
Jumlah Siswa Tuntas	11 dari 17 (64,71%)	14 dari 17 (82,36%)
Partisipasi Siswa dalam Demonstrasi	60%	85%
Siswa yang Bertanya dalam Tanya Jawab	30%	70%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa metode demonstrasi dan tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kesimpulan Hasil Penelitian Metode demonstrasi dan tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam shalat berjamaah. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, dengan kenaikan nilai rata-rata dari 73,88 pada siklus I menjadi 78,82 pada siklus II. Partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat, dengan lebih banyak siswa yang aktif dalam sesi demonstrasi dan tanya jawab. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan, secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode yang diterapkan. Dengan hasil ini, disarankan agar metode demonstrasi dan tanya jawab terus diterapkan dalam pembelajaran Fikih, serta dikembangkan lebih lanjut agar semakin efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ibadah dalam Islam.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus di MI As-Syarifiyah, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dan tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat berjamaah dalam mata pelajaran Fikih. Beberapa kesimpulan utama yang diperoleh dari penelitian ini adalah peningkatan Hasil Belajar Siswa: Terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi dan tanya jawab. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 73,88, dengan tingkat ketuntasan 64,71% (11 dari 17 siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal/KMM). Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 78,82, dengan tingkat ketuntasan meningkat menjadi 82,36% (14 dari 17 siswa mencapai nilai di atas KKM). Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dapat membantu siswa lebih memahami materi dan meningkatkan pencapaian akademik mereka.

Peningkatan Partisipasi dan Keaktifan Siswa Pada siklus I, partisipasi siswa dalam sesi demonstrasi masih tergolong rendah, dengan 60% siswa aktif dan 40% cenderung pasif. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, partisipasi siswa meningkat menjadi 85%, di mana sebagian besar siswa sudah mampu mempraktikkan shalat berjamaah dengan percaya diri. Dalam sesi tanya jawab,

terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab. Pada siklus I, hanya 30% siswa yang aktif bertanya, sedangkan pada siklus II jumlahnya meningkat menjadi 70%. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan tanya jawab dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Keunggulan Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat langsung dan mempraktikkan gerakan serta bacaan shalat berjamaah dengan bimbingan guru, sehingga pemahaman mereka lebih baik dibandingkan hanya dengan metode ceramah. Metode tanya jawab memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengklarifikasi konsep yang belum dipahami, sekaligus meningkatkan keberanian mereka dalam berbicara dan berdiskusi di kelas. Kombinasi kedua metode ini terbukti meningkatkan pemahaman konsep keagamaan serta membangun keterampilan praktik yang lebih baik pada siswa.

Tantangan dan Hambatan yang Masih Dihadapi Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan shalat dan mengingat urutan gerakan dengan benar. Sebagian siswa masih memerlukan bimbingan tambahan dan latihan lebih lanjut agar dapat mencapai pemahaman yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih intensif serta penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan pemahaman mereka secara lebih mendalam.

Rekomendasi untuk Pembelajaran Selanjutnya Guru diharapkan untuk terus menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab dalam pembelajaran Fikih, terutama pada materi yang memerlukan keterampilan praktik, seperti ibadah shalat dan wudhu. Pembelajaran dapat lebih ditingkatkan dengan menggunakan alat bantu yang lebih interaktif, seperti video tutorial, aplikasi pembelajaran digital, atau praktik berkelompok secara rutin. Pendekatan individual bagi siswa yang masih mengalami kesulitan perlu ditingkatkan agar tidak ada siswa yang tertinggal dalam memahami materi. Evaluasi berkala perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan metode ini dalam jangka panjang serta untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan tanya jawab sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, partisipasi aktif dalam kelas, serta keterampilan praktik dalam shalat berjamaah. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai strategi utama dalam pembelajaran Fikih di sekolah dasar untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H., & Karyana, K. (2022). *Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 16(2).
- Al-Attas, S. M. N. (2019). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Alfaizun, M. Z., Said, A., & Surur, S. (2025). *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui Metode Yanbu'a dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik*. Education, Learning, and Islamic Journal, 7(1), 52-63.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arifah, N. (2015). *Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Mojokerto*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy-Sya'rawi, M. (2004). *Rahasia Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Berjamaah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, M. (2021). *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*. Jurnal Penelitian, 15(1), 169.
- Indana, N., & Febrianti, A. (2023). *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an: Studi di TPQ Al Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali*. ILJ: Islamic Learning Journal, 1(2), 421-441.
- Jannah, N., Maidah, A. N., Muhsin, M., & Zuhri, S. (2024). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a pada Santri Baru Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah*. Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(1), 153-162.

- Muhammad, S. (2018). *Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, R., & Muslihatuzzahro', F. (2021). *Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an melalui Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman, 7, 27-38.
- Rahmawati, R. D. (2021). *Penerapan Metode Yanbu'a pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang*. Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 9, 439-442.
- Rofiq, M., & Basyid, M. A. (2020). *Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8.
- Sani, E. O., & Muzammil. (2023). *Strategi Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Baca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di MTS Nurussalam Sumberkemuning - Bondowoso*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 5(3).
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaeni, A., & Ningsih, N. S. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah*. SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 4.